

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang dan kegiatan pembangunan ekonomi yang dilakukan bertujuan agar mengurangi permasalahan perekonomian yang ada. Pembangunan ekonomi akan terus berkembang apabila dilakukan sesuai dengan alur nya tepat agar sesuai tujuan dan sarannya. Hal ini dilakukan melalui jalur industrialisasi. Manufaktur industri hampir selalu mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan negara yang berkembang. Sektor industri ini dijadikan sebagai pemimpin yang artinya dengan melakukan pembangunan industri akan menaikkan sektor lainnya di bidang jasa maupun pertanian.

Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap kembang tahu, kompetisi di antara produsen juga semakin sengit dalam upaya mereka untuk mendapatkan pangsa pasar. Dalam menghadapi kompetisi yang ketat ini, banyak perusahaan bersaing untuk menghasilkan produk berkualitas guna tetap relevan dalam persaingan. Di hadapan persaingan yang menantang ini, kualitas produk memiliki dampak yang sangat penting terhadap tingkat Pembahasan mengenai kualitas sangat penting dalam suatu perusahaan karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa perusahaan yang sukses dan mampu bertahan pasti memiliki program pada kualitas, karena melalui program kualitas yang baik akan dapat secara efektif menghilangkan pemborosan dan meningkatkan kemampuan perusahaan daya bersaing. Kembang tahu SNI menetapkan bahwa tahu harus memiliki kadar air maksimum sekitar 80-85%. Kandungan air yang terlalu tinggi bisa menyebabkan tahu cepat basi, sedangkan kadar air yang terlalu rendah bisa membuat kembang tahu terlalu keras

UD. Cap Kualiti merupakan salah satu usaha industri yang bergerak dibidang produksi kembang tahu. Usaha ini berdiri sejak tahun 2019, perusahaan ini mengolah kembang tahu mulai dari awal proses hingga akhir, yaitu mulai dari kedelai, di redam 4 jam, santan kedelai dipanaskan selama 30 menit dikuali besar,

proses pencetakan kembang tahu, pengeringan (penjemuran), pembungkusan dan penyimpanan hingga dipasarkan. Yang beralamat di Jl. Binjai – Bukit Lawang, Kec. Selesai, Kab. Langkat Sumatera Utara. Dengan jumlah total pegawai 6 orang, yang terdiri dari 4 orang lelaki tenaga kerja langsung dibagian produksi dan 2 orang wanita tenaga kerja bagian pengemasan kembang tahu. Perusahaan ini beroperasi mulai 04.30 WIB sampai 14.00 WIB bagian produksi, untuk bagian pengemasan beroperasi mulai 19.00 WIB sampai 23. WIB. jumlah produksi dalam sehari sebanyak 60 kg (60 bungkus), dengan berat masing-masing bungkus 1 kg. Daerah pemasaran kembang tahu di Binjai, Medan, Siantar dan luar provinsi. Selain penjualan melalui pemasaran ada juga pelanggan yang datang langsung ke perusahaan untuk membeli kembang tahu.

Salah satu aktivitas untuk mencapai kualitas yang baik dan sesuai keinginan konsumen adalah dengan menerapkan pengendalian kualitas yang tepat, mempunyai tujuan dan tahapan yang jelas, serta memberikan inovasi dalam melakukan pencegahan dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan adanya pengendalian kualitas tersebut, Perusahaan dapat mengetahui terjadinya penyimpangan dalam proses produk yang menimbulkan cacat sehingga dapat melakukan pencegahan agar produk cacat dapat diminimalisir.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti dilakukan, pada produksi kembang tahu yang dihasilkan oleh UD. Cap Kualiti. Banyak produk mengalami kecacatan yang menyebabkan produk tidak dapat dipasarkan. Jenis cacat yang terjadi adalah warna cream kekuningan tekstur keras, warna kuning kecoklatan tekstur lembek dan berbau. Pada bulan Mei 2024 jumlah total produksi adalah 1358 kg dengan total produk cacat adalah 236 kg (17%). Ini merupakan sebuah masalah besar bagi Perusahaan karena setiap harinya menghasilkan produk cacat yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena produk yang cacat tidak dapat dipasarkan. Bahkan jumlah cacat produk semakin meningkat apabila terjadinya pergantian karyawan. Oleh karena itu Perusahaan harus melakukan pengendalian kualitas secara terus menerus agar jumlah kecacatan pada produk dapat diminimumkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka ingin penulis

melakukan penelitian mengenai “**Pengendalian Kualitas Kembang Produk Cacat Tahu Dengan Menggunakan Metode *Seven Tools* Di UD Cap Kual**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan cacat pada produk kembang tahu yang dihasilkan di UD. Cap Kual?
2. Bagaimana penerapan metode *seven tools* dalam usaha pengendalian kualitas di UD. Cap Kual?
3. Bagaimana tindakan usulan perbaikan untuk meminimalkan tingkat kecacatan produk pada kembang tahu di UD. Cap Kual?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan terjadinya pada kecacatan produk pada kembang tahu di UD. Cap Kual.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *seven tools* dalam usaha pengendalian kualitas di UD. Cap Kual.
3. Untuk mengetahui tindakan usulan perbaikan untuk meminimalkan tingkat kecacatan produk pada kembang tahu di UD. Cap Kual.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Mahasiswa
Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dengan membandingkan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di perusahaan.
2. Manfaat Perusahaan
Dengan adanya penerapan metode *seven tools* diharapkan dapat memberikan usulan, sebagai baku untuk perbaikan kualitas kembang tahu

yang telah diberikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pada masa depan.

3. Manfaat Jurusan Teknik Industri

Menambah relasi dan mempererat hubungan kerja sama antara Perusahaan dan prodik teknik industri Unimal, selain laporan tugas akhir juga bisa untuk menambah literatur perpustakaan.

1.5 Batasan Masalah Dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada produk yang cacat di UD. Kembang Tahu Bang Iwansyah di Kabupaten Langkat.
2. Kecacatan produk yang diamati adalah lembek, kotor, dan berbau.
3. Data penelitian yang digunakan diambil selama 1 bulan pada tanggal 1 sampai 31 Mei 2024.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat menerapkan metode *seven tools* dalam pengendalian kualitas dan usulan perbaikan.
2. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi dapat digunakan dengan baik.
3. Proses produksi berjalan normal selama penelitian dilakukan.

